

## Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas

I Komang Tirta Arimbawa<sup>1</sup>  
I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [tirhaarimbawa94@gmail.com](mailto:tirhaarimbawa94@gmail.com)/Tlp: 085847372796

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Koperasi di Indonesia memiliki peran dan manfaat koperasi yang sangat penting, karena koperasi dapat membuka pintu gerbang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bagi masyarakat, menciptakan masyarakat yang mandiri, sebagai penggerak perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan pada koperasi, seperti sumber daya manusia yang masih rendah, kesulitan memperoleh akses permodalan, dan pengelolaan koperasi yang tidak profesional sehingga masih banyak koperasi yang kalah bersaing dengan jenis usaha lain dan pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat berdampak buruk mengingat koperasi merupakan salah satu tiang penyangga perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat perputaran aktiva lancar, perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Klungkung Tahun 2013-2015. Sampel penelitian ini adalah 21 koperasi pada tahun 2013-2015 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa tingkat perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana artinya peningkatan pada perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi akan meningkatkan pula profitabilitas. Sedangkan, perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana peningkatan pada perputaran modal kerja dan likuiditas akan menurunkan profitabilitas.

**Kata kunci:** Perputaran aktiva lancar, modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan koperasi, profitabilitas

### ABSTRACT

*Cooperatives in Indonesia have important cooperative roles and benefits, because cooperatives can open the gates of Small and Medium Enterprises (SMEs) for the community, create an independent community, as a driver of the economy and create new jobs. Nevertheless, there are some problems in cooperatives, such as low human resources, difficulty in obtaining access to capital, and unprofessional management of cooperatives so that there are still many cooperatives that can not compete with other types of businesses and eventually become bankrupt. This can be bad because the cooperative is one of the pillars of the Indonesian economy. This study aims to empirically examine the influence of current asset turnover, working capital turnover, liquidity, firm size and cooperative growthability on profitability. This research was conducted on cooperative all-round business in Klungkung Regency in 2013-2015. Samples taken as many as 21 cooperative in 2013-2015, determined*

*by purposive sampling method. Data was collected using documentation method. Analysis technique used is the Multiple Linear Regression Analysis. Based on the analysis results concluded that the current asset turnover rate, firm size and growth of cooperatives have a positive and significant impact on profitability, which means an increase in the current asset turnover, firm size and cooperative growth will also increase profitability. Meanwhile, working capital turnover and liquidity have a negative and significant effect on profitability, where the increase in working capital turnover and liquidity will decrease profitability.*

**Keywords:** *Current asset turnover, working capital, liquidity, firm size, cooperative growth, profitability*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pasal 33 ayat (1) UUD 1945, Negara Indonesia memandang perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Konsekuensi dari pandangan tersebut adalah lahirnya koperasi yang merupakan gerakan ekonomi kerakyatan berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, di mana modalnya berasal dari para anggotanya yang digunakan untuk menyejahterahkan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya dengan tetap berpegang pada nilai dan prinsip koperasi.

Sejak awal perkembangannya, koperasi telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia karena merupakan soko guru perekonomian Indonesia (Kadir, 2012). Sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional, koperasi diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dengan membuka kesempatan bagi usaha kecil dan menengah, menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan koperasi secara optimal dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi.

Untuk dapat bersaing dan mengembangkan usahanya, perusahaan termasuk koperasi harus memiliki keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, koperasi perlu mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Devita, 2012). Terkait dengan keputusan pengelolaan pendanaan, pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) di masa mendatang (Leunupun, 2003). Hal ini berdampak besar pada keberhasilan usaha sehingga perlu mendapatkan perhatian. Namun, pada kenyataan banyak koperasi kesulitan untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satunya penyebabnya adalah manajemen koperasi yang tidak profesional karena tingkat pendidikan yang rendah (Davis, 1999). Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan koperasi relatif rendah bahkan mengalami kemunduran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi sangat penting untuk diteliti karena laba yang tinggi belum menjamin bahwa koperasi telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidak kinerja koperasi baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung profitabilitasnya. Munawir (2012:33) menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Lazimnya, koperasi dengan modal lebih besar akan memperoleh laba lebih besar pula dibandingkan koperasi dengan modal lebih sedikit.

Kabupaten Klungkung, koperasi ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, di mana terdapat beberapa koperasi yang memperoleh banyak penghargaan karena keberhasilannya dalam menjalankan peran sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Namun, terdapat banyak permasalahan pula pada koperasi di Kabupaten Klungkung, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, terdapat banyak koperasi yang belum menggelar Rapat Anggota Tahunan (RAT), kurangnya akses permodalan, dan pemasaran yang tidak efektif. Menurut Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung, jumlah koperasi di Kabupaten Klungkung pada tahun 2016 adalah 136 koperasi, di mana sebanyak 115 koperasi masih aktif dan sebanyak 84 koperasi sudah melaksanakan RAT. Selain itu, dapat diketahui bahwa jenis koperasi yang paling banyak tidak aktif dan belum melaksanakan RAT adalah Koperasi Serba Usaha. Padahal pelaksanaan RAT merupakan perintah UU No. 25 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan RAT, sehingga tidak dilaksanakannya RAT oleh koperasi merupakan bentuk pelanggaran terhadap Undang-undang.

Kegiatan operasional perusahaan, aktiva lancar merupakan komponen yang sangat penting. Perputaran aktiva lancar berlangsung setiap hari dan diharapkan dapat menghasilkan laba yang optimal dari perputaran tersebut. Kebijakan perusahaan terkait aktiva lancar harus dipertimbangkan secara secermat agar tidak terjadi kelebihan investasi pada aktiva lancar. Hal ini dikarenakan kelebihan investasi dapat menimbulkan aktiva lancar yang menganggur dan memperbesar biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan dan pemeliharaan aktiva tersebut, sehingga akan

menurunkan laba. Beberapa kasus menunjukkan bahwa koperasi seringkali kurang cermat dalam memperhitungkan hal tersebut, sehingga menyebabkan laba yang diperoleh menjadi tidak optimal.

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh koperasi untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan secara efisien menginvestasikan dana perusahaan pada modal kerja, sehingga tercipta keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Felope dan Ajilore, 2009).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo (Munawir, 2012:31). Perusahaan disebut likuid jika memiliki kemampuan untuk membayar segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Babalola dan Abiola (2013) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan hal yang baik, karena menunjukkan perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya secara tepat waktu melalui aktiva lancar yang dimiliki. Penelitian oleh Wawan (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil berbeda diperoleh Hakim (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga terjadi ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian-penelitian sebelumnya

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Ariyanto, 2002). Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu ukuran perusahaan juga seringkali turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Parasetyorini, 2013) atau dengan kata lain diprosikan dengan menggunakan *log natural* dari total aktiva perusahaan (Suryaputri dan Astuti, 2003; Yusuf dan Soraya, 2004). Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini yang menyebabkan perusahaan kecil seperti koperasi kalah bersaing dan sulit berkembang.

Wijayanti, dkk (2005) menjelaskan bahwa laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Sedangkan, pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir dalam Hapsari, 2007). Pertumbuhan laba yang baik, mengindikasikan bahwa perusahaan

mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba bertumbuh dapat meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Porter dalam Hamid (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi.

Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva lancar, perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi dapat menunjukkan profitabilitas yang tinggi dicapai oleh koperasi, sehingga semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modalnya. Semakin tinggi profitabilitas ekonomi akan berdampak pada semakin besar pula potensi Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh para anggota. Mengingat pentingnya SHU bagi para anggota, maka manajemen koperasi dituntut untuk mampu meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba.

Rudianto (2012:19) menjelaskan aktiva lancar sebagai harta kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Aktiva Lancar adalah kas dan aktiva lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas dan dijual serta digunakan selama satu tahun (Wild dkk, 2011:186). Balqis (2014) menyatakan bahwa jika dilihat dari segi maturitas aktiva lancar dapat dibedakan dalam komponen yang bersifat investasi permanen dan sementara, di mana investasi yang bersifat permanen mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun, sedangkan investasi yang bersifat sementara dapat dicairkan dalam satu tahun. Namun, kedua aktiva lancar tersebut dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Perputaran yang terjadi secara berkesinambungan memberikan

dampak terhadap pencapaian laba suatu perusahaan. Penelitian oleh Indri (2014) menyatakan bahwa perputaran aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Tingkat perputran aktiva lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan biaya yang timbul. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja harus dilakukan secara tepat di dalam perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi dalam penggunaan modal kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rajesh *et al.* (2011) dan Nopiana (2015) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil serupa juga diperoleh Raheman dan Nasr (2007), dan Narware (n.d) yang menyatakan bahwa *working capital turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika memiliki jumlah alat pembayaran yang cukup untuk melunasi segala kewajiban



yang segera jatuh tempo. Hasil penelitian oleh Wawan (2013) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Mohamad dan Saad (2010), Shin dan Shoenen (1998) menunjukkan bahwa *current ratio to total asset ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil serupa diperoleh Hakim (2013) yang menemukan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala mengenai besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, dan begitupun sebaliknya. Selain itu, semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan juga dapat memberikan rasa aman bagi investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian oleh Moh. Rifai (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kodrat (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : Tingkat ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

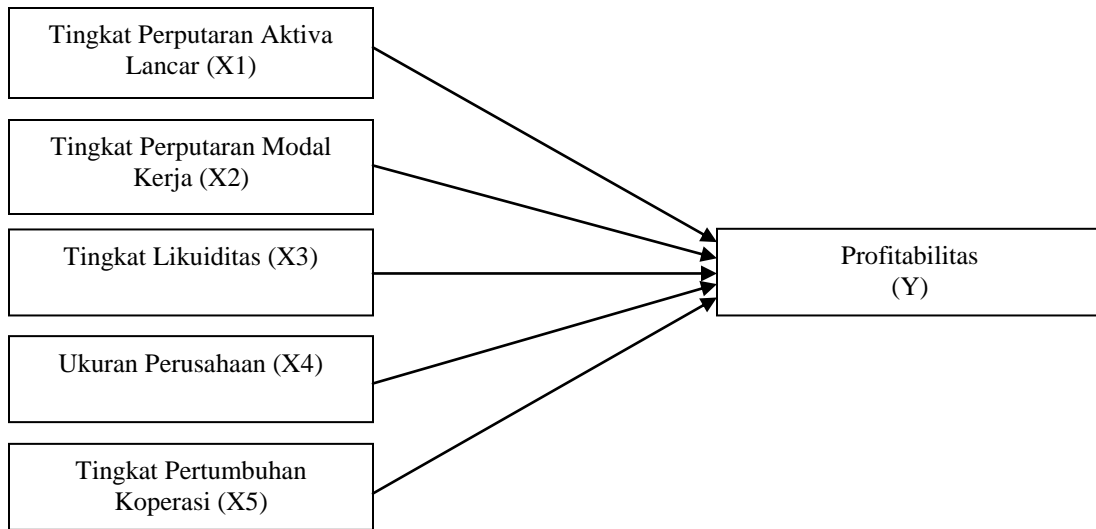
Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan. Bagi para investor, pertumbuhan perusahaan dapat menjadi sinyal yang positif bahwa perusahaan telah bertumbuh dan memiliki masa depan yang baik, sehingga akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mengharapkan *rate of return* dari investasi yang telah dilakukan dan bertumbuhnya perusahaan menjadi sinyal bahwa investasi yang telah dilakukan perusahaan memiliki *rate of return* yang baik. Oleh karena itu, adanya pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kusumajaya (2011), serta Noerirawan (2012).

H<sub>5</sub> : Tingkat pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas. Berdasarkan permasalahan penelitian, kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Penelitian ini dilakukan pada koperasi serba usaha yang ada di Kabupaten Klungkung. Koperasi serba usaha dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan jenis koperasi terbanyak yang tidak aktif maupun belum melakukan RAT hingga akhir bulan Maret, seperti yang diamanatkan oleh UU No. 25 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan RAT.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Objek penelitian ini adalah profitabilitas dan bagaimana hubungannya dengan tingkat perputaran aktiva lancar, tingkat perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi. Jadi, dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana pengaruh tingkat perputaran aktiva lancar, tingkat perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih (SHU) dengan modal sendiri dan dinyatakan dalam persentase. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran aktiva lancar, tingkat perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi. Tingkat perputaran aktiva lancar dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan total aktiva; tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan membandingkan tingkat penjualan dengan aktiva

lancar dikurangi hutang lancar; likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*; ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung *log natural* dari total aktiva; dan pertumbuhan koperasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba (Warsidi, 2000)

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum struktur organisasi koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan koperasi, seperti laporan laba rugi dan neraca koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data jumlah koperasi dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung dan laporan keuangan koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung yang berjumlah 39 koperasi, di mana penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* agar memperoleh sampel yang representatif, dengan kriteria sampel yang digunakan adalah koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung yang masih aktif dan telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dengan mengamati dokumen-dokumen, laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung serta koperasi serba usaha di Kabupaten

Klungkung, dan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pembuatan laporan atau dokumen tersebut.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, sehingga dapat diukur derajat keeratan hubungan serta arah dari hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- $\alpha$  : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Tingkat Perputaran Aktiva Lancar
- X<sub>2</sub> : Tingkat Perputaran Modal Kerja
- X<sub>3</sub> : Likuiditas
- X<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan
- X<sub>5</sub> : Pertumbuhan Koperasi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$
- $\beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi variabel independen
- e : *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, diketahui terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrim sehingga menyebabkan distribusi data dalam penelitian menjadi tidak normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan *outlier* untuk menemukan dan menghilangkan data yang bernilai ekstrim tersebut. Hasil seleksi sampel dengan uji *outlier* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Seleksi Sampel**

Keterangan	Sampel
Jumlah sampel selama 3 tahun pengamatan	63
Data <i>outlier</i>	6
Jumlah sampel yang digunakan	57

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel, seperti nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Y	57	0,016	0,425	0,16175	0,085015
2	X1	57	0,094	0,972	0,67119	0,283669
3	X2	57	-2,780	6,512	1,19656	1,653513
4	X3	57	0,834	2,723	1,28905	0,389664
5	X4	57	20,391	22,949	21,58302	0,778491
6	X5	57	-0,600	1,717	0,32179	0,408069

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 pada variabel profitabilitas (Y) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 0,016 dan 0,425. Nilai tengah (mean) sebesar 0,16175, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,085015 lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi profitabilitas selama periode pengamatan.

Pada variabel tingkat perputaran aktiva lancar ( $X_1$ ) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 0,094 dan 0,972.

Nilai tengah (mean) sebesar 0,67119, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,283669 lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa tidak terdapat perputaran aktiva lancar yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Pada variabel perputaran modal kerja ( $X_2$ ) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) sebesar -2,780 dan 6,512. Nilai tengah (mean) sebesar 1,19656, dengan nilai deviasi standar sebesar 1,653513 lebih besar dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi perputaran modal kerja selama periode pengamatan. Pada variabel likuiditas ( $X_3$ ) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 0,834 dan 2,723. Nilai tengah (mean) sebesar 1,28905, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,389664 lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa tidak terdapat fluktuasi perputaran piutang selama periode pengamatan.

Pada variabel ukuran perusahaan ( $X_4$ ) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 20,391 dan 22,949. Nilai tengah (mean) sebesar 21,58302, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,778491 lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa ukuran koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung relatif sama atau tidak ada yang berbeda jauh.

Pada variabel pertumbuhan koperasi ( $X_5$ ) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar -0,600 dan 1,717. Nilai tengah (mean) sebesar 0,32179, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,408069 lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa tidak terdapat fluktuasi pertumbuhan laba pada koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung selama periode pengamatan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal atau tidak, di mana pengujian dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	57	0,531

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,531 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga data telah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<b>Regresi 1</b>	X1	0,853	1,172	Bebas Multikolinearitas
	X2	0,859	1,164	Bebas Multikolinearitas
	X3	0,793	1,261	Bebas Multikolinearitas
	X4	0,828	1,208	Bebas Multikolinearitas
	X5	0,901	1,110	Bebas Multikolinearitas

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.



Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
Persamaan Regresi 1	2,054

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,054, sedangkan nilai  $d_U = 1,768$  dan  $4 - d_U = 2,232$ , sehingga berada dalam kriteria bebas gejala autokorelasi ( $d_U < D-W < 4 - d_U$ ).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Variabel	Sig.	Keterangan
Regresi 1	X1	0,070	Bebas Heteroskedastisitas
	X2	0,565	Bebas Heteroskedastisitas
	X3	0,260	Bebas Heteroskedastisitas
	X4	0,126	Bebas Heteroskedastisitas
	X5	0,163	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji derajat keeratan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil

analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,796	0,285		0,007	
X1	0,103	0,033	0,345	0,003	Diterima
X2	-0,016	0,006	-0,309	0,008	Diterima
X3	-0,051	0,025	-0,235	0,048	Diterima
X4	0,044	0,012	0,402	0,001	Diterima
X5	0,085	0,023	0,406	0,000	Diterima
Adjusted R Square	0,404				
F Hitung	8,582				
Sig. F Hitung	0,000				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$= -0,796 + 0,103 X_1 - 0,016 X_2 - 0,804 X_3 + 0,044 X_4 + 0,085 X_5$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,404. Artinya 40,4 persen variasi tingkat profitabilitas koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung di pengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva lancar ( $X_1$ ), tingkat perputaran modal kerja ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ), ukuran perusahaan ( $X_4$ ) dan pertumbuhan koperasi ( $X_5$ ). Sedangkan sisanya sebesar 59,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh nilai sig.  $F_{hitung} = 0,000$ . Nilai sig.  $F_{hitung}$  tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan

seluruh variabel bebas, yaitu tingkat perputaran aktiva lancar, tingkat perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari signifikansi hasil uji t masing-masing variabel pada Tabel 7 diketahui bahwa tingkat perputaran aktiva lancar memiliki nilai  $\beta = 0,103$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat perputaran aktiva lancar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian,  $H_1$  diterima. Tingkat perputaran modal kerja memiliki nilai  $\beta = -0,016$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian,  $H_2$  diterima. Likuiditas memiliki nilai  $\beta = -0,051$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian,  $H_3$  diterima. Ukuran perusahaan memiliki nilai  $\beta = 0,044$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian,  $H_4$  diterima. Pertumbuhan koperasi memiliki nilai  $\beta = 0,085$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian,  $H_5$  diterima.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, di mana variabel tingkat perputaran aktiva lancar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin meningkat tingkat perputaran aktiva lancar maka dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin menurun tingkat perputaran aktiva lancar maka dapat menurunkan profitabilitas. Adanya pengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa koperasi sudah efisien dalam penggunaan aktiva lancar, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran aktiva lancar menyebabkan semakin pula cepat kembalinya kas masuk pada koperasi. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga laba yang diterima koperasi akan meningkat lebih besar. Meningkatnya besaran laba yang diterima koperasi akan membuat tingkat profitabilitas ikut meningkat, sehingga tingkat perputaran aktiva lancar secara langsung mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh Indri (2014) dan Balqis (2014) yang menyimpulkan bahwa perputaran aktiva lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, di mana variabel tingkat perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin meningkat tingkat perputaran modal kerja, maka dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin menurun tingkat perputaran modal kerja maka dapat meningkatkan profitabilitas. Adanya pengaruh negatif signifikan mengindikasikan bahwa terdapat penumpukan modal kerja sebagai dampak dari ketidakefisienan penggunaan modal kerja sehingga akan menurunkan tingkat

profitabilitas. Salah satu penyebab terjadinya penumpukan modal kerja adalah terlalu banyaknya pembelian persediaan yang tidak diimbangi dengan permintaan oleh konsumen, sehingga persediaan yang ada di koperasi tidak dapat dikonversi menjadi kas dan mengakibatkan tingkat profitabilitas koperasi menjadi menurun. Ketidakefisienan penggunaan modal kerja mengindikasikan bahwa koperasi tidak tepat sasaran dalam membiayai setiap aktivitasnya, seperti membeli banyak persediaan atau bahan baku tanpa mempertimbangkan tingkat permintaan konsumen. Oleh karena itu, manajemen modal kerja adalah isu penting dalam pengelolaan keuangan, karena dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan nilai perusahaan (Bagchi, 2012). Hal ini dikarenakan, efisiensi modal kerja dapat mengarahkan koperasi untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal (Napompech, 2012). Modal kerja juga mampu menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan (Lukman dan Dira, 2009). Bahkan, Sur dan Chakraborty (2011) menyatakan bahwa modal kerja adalah komponen penting yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Hasil penelitian ini didukung oleh Narware (n.d) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, di mana variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin meningkat likuiditas koperasi maka dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin menurun tingkat likuiditas koperasi maka dapat meningkatkan profitabilitas.

Adanya pengaruh negatif signifikan mengindikasikan bahwa terdapat banyak penumpukan pada aktiva lancar yang dimiliki koperasi. Koperasi yang memiliki rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti koperasi telah menempatkan dana yang besar pada sisi aktiva lancar, sehingga berdampak pada semakin tingginya tingkat likuiditas koperasi. Meskipun demikian, disisi lain koperasi akan kehilangan tambahan laba, dikarenakan dana yang seharusnya untuk investasi yang memberikan laba bagi koperasi, dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Hakim (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima, di mana variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka dapat menurunkan profitabilitas. Adanya pengaruh positif signifikan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mampu menjelaskan dan memprediksi tingkat profitabilitas. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dari banyaknya aktiva yang dimiliki, di mana semakin banyak jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar dan dapat memberikan dampak pada tingkat laba yang semakin besar pula, dikarenakan aktiva perusahaan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya adalah untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa koperasi sudah efektif dan efisien

dalam penggunaan aktivitya, di mana aktiva tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi sehingga koperasi dapat beraktivitas secara optimal dan memperoleh laba yang optimal pula. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rifai (2013) dan Kodrat (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima, di mana variabel pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin tinggi pertumbuhan koperasi maka dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan koperasi maka dapat menurunkan profitabilitas. Adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa koperasi telah secara efektif dan efisien menggunakan modal kerjanya sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan laba koperasi. Selain itu, koperasi yang memiliki pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan bahwa koperasi telah mampu menjalankan aktivitasnya lebih baik dari sebelumnya, sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dari sebelumnya atau dengan kata lain mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan laba yang terjadi secara konsisten akan berdampak pada bertumbuhnya koperasi secara konsisten pula sehingga dapat menjadi lebih besar dan mampu bersaing dengan jenis-jenis usaha lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusumajaya (2011), dan Noerirawan (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa koperasi sudah efisien dalam penggunaan aktiva lancar, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran aktiva lancar berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi. Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa terjadi penumpukan modal kerja sebagai dampak dari penggunaan modal kerja yang belum efisien dan tidak tepat sasaran dan mengakibatkan tingkat profitabilitas koperasi menurun. Tingkat likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa terdapat penumpukan aktiva lancar pada koperasi sehingga mengakibatkan tingkat profitabilitas koperasi menurun. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang bermakna semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan, sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diperoleh karena aktiva perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang tujuannya adalah menghasilkan laba. Pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa koperasi telah secara efisien menggunakan modal kerjanya sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan laba koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan agar seluruh koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung melaporkan



RAT setiap tahun ke Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan secara tepat waktu, yaitu dalam hal ini paling lambat 3 bulan setelah tutup buku. Disarankan pula kepada pihak manajemen koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung agar mampu mengelola modal kerja secara efektif dan efisien dan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan agar mampu meningkatkan jumlah SHU yang dibagikan kepada para anggota koperasi

Penelitian ini pula terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, sehingga disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis koperasi lainnya seperti koperasi simpan pinjam dan lain-lain sebagai lokasi penelitian, serta memperluas wilayah penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih general dan variatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas koperasi.

## **REFERENSI**

- Ariyanto, T. 2002. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(1), h: 64-71
- Ayu, Maristiana. 2008. Analisis Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Laba Maksimal Pada PT. Karalin Putra Utama Di Bandar Lampung. *Jurnal Sains dan Inovasi*, 4 (1), h: 43-49
- Azlina, 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), h:107-114
- Babalola Y.A. dan F.R. Abiola. 2013. Financial Ratio Analysis of Firm: A Tool for Decision Making. *International Journal of Management Sciences*, 1(4), pp: 132-137

- Bagchi, Bhaskar. 2012. Influence of Working Capital Manajement on Profitability: A Studi on Indian FMCG Companies. *International Journal of Bisnis and Management*, 7(22), pp: 1-10
- Balqis. 2014. Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STIE Santa Ursula*. Jakarta, 2(1), h: 50
- Deloof, M. 2003. "Dose Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms. *Journal of Business Finance & Accountin*, 30(3), pp: 573-587
- Devita, Elisa. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Riau*, 1(1), h: 3
- Eljelly, A. 2004. Liquidity-Profitability tradeoff: An Empirical Investigation i nan Emerging Market. *International Journal of Commerce and Management*, 14(2), pp: 48-61
- Felope, Olufemi and Olubanje T. Ajilore. 2009. Working Capital Management and Corporate Profitability: Evindance From Panel Data Analysis of Selected Quoted Companies at Nigeria. *Research Journal of Business Management*, 3(3), pp: 73-84
- Ferry, M.G., and Jones, W.H. 1979. Determinants of financial structure: A new methodological approach. *Journal of Finace*, 44(3), pp: 101-119
- Hakim, Lukman. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hutang dan Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Hamid, ABD. Habee. 2001. Studi Terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospektor dan Defender dan Hubungannya dengan Harga Saham: Analisis dengan pendekatan Life Cycle Theory. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4(1), h: 111-132
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), h: 21-22

- Indri. 2014. Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Consumer Goods Industry. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), h: 56
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Intergritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, 8(2), h: 4
- Kadir, Hainim. 2012. Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. *Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 20(3), h: 7-9
- Kodrat, David Sukardi. 2009. *Manajemen Distribusi*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Lakew, Deresse Mersha and Rao, Prabhakara. 2013. Efek Of Finansial Management Practices And Characteristics On Profitability: A Study On Bisnis Enterprices In Jimma Town, Ethiopia. National Monthly Refereed *Journal of Research In Commerce & Management*, 2(5), pp: 301-309
- Lazaridis, I. and Tryfonidis, D. 2006. Relationship between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1), pp: 26-36
- Leunupun, Pieter. 2003. Profitabilitas ekuitas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi pada beberapa KUD di kota ambon). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), h: 133-149
- Lukman dan Dira. 2009. Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 9(2), h: 124-136
- Menuh, Ni Nyoman, 2008. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajeme*, 6(1), h: 86-96

- Mohamad, Nor Edi Azhar Binti and Noriza, Binti Mod Saad. 2010. Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *Journal of Business and Management*, 5(11), pp: 140-147
- Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nampopech, Kulkanya. 2012. Effects of Working Capital Management on the Profitability of Thai Listed Firms. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 3(3), pp: 227-232
- Narware, P. C. N.d. Working Capital And Profitability – An Empirical Analysis. <http://www.icwai.org/icwai/iknowledgebank/fm46.pdf>. Diakses 7 Juni 2016
- Noerirawan, Abdul Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1(2), h: 1-12
- Nopiana, Yuli. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah dan Jumlah Karyawan terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Buleleng. *Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), h: 58
- Prasetyorini, Bhakti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, PER dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), h: 183-196
- Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. 2007. Working Capital Management and Profitability - Case of Pakistan Firms. *Journal of Business Research Papers*, 3(1), pp: 279-300
- Rajesh, Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Journal of Finance and Management*, 3(1), pp: 151-158
- Rifai, Moh., Arifati, Rina dan Magdalena, Maria. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2001-2012. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran*, 3(2), h: 59
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga

- Shin, H. H., and Shoenen, L. 1998. Efficiency of Working Capital Management and Corporate Profitability. *Journal of Financial Practice and Education*, 8(2), pp: 37-45
- Sur, Debasish and Chakraborty, Kaushik. 2011. Evaluating Relationship of Working Capital and Profitability: A Study of Select Multinational Companies in the Indian Pharmaceutical Sector. *The IUP Journal of Management Research*, 10(2), pp: 241-246
- Suryaputri, Rossje V dan Chistina Dwi Astuti. 2003. Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout, Size, Earnings Per Share and Country Risk terhadap Price to Book Value. *Jurnal Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 3(1), h: 1-23
- Teruel, P. J. G., and Solano, P. M. 2007. Effect of Working Capital Management on Profitability. *Journal of Managerial Finance*, 3(2), pp: 1-20
- Warsidi, dkk. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), h: 36
- Wawan, Setiawan. 2013. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 3(2), h: 4
- Wijayanti, Anggita Langgeng. 2012. Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), h: 20-26
- Wild, Jhon., dan Subramanyam, Halsey. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, M. dan Soraya. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 8(1), h: 104-106